

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH BEDONO

Laila Fitriatuz,¹ Tsanimaeda Nur,² Saiful Hadi,³ Ahmad Mustafidin.⁴

^{1,2,3,4}. SETIA Walisembilan Semarang

¹lailazakiyyah4@gmail.com, ²tsanimaeda@gmail.com, ³saifulbimasena7@gmail.com

Article Info

Article history:

Pengajuan 10/5/2025

Diterima 25/5/2025

Diterbitkan 1/6/2025

Keywords:

*Islamic Religious Education,
Student Morality,
Islamic Boarding School,
Moral Development,
Islamic Values*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pengembangan moral peserta didik di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. Moralitas dalam pendidikan Islam merupakan cerminan keimanan dan ketakwaan seseorang. Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter melalui pendekatan holistik, integratif, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis untuk menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai Islam di pesantren tersebut dilakukan melalui pembiasaan ibadah rutin seperti shalat berjamaah, dzikir, dan pengajian. Teladan akhlak mulia dari guru dan pengasuh menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, penguatan kurikulum agama dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis spiritual mendukung pembinaan moral yang menyeluruh. Lingkungan pesantren yang disiplin dan penuh kasih sayang menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan moral santri. Pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono menekankan aspek kognitif dan afektif dalam pembinaan karakter, sehingga santri tidak hanya cakap secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi secara efektif untuk membentuk moral peserta didik yang kokoh dan berkelanjutan, serta menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam pengembangan pendidikan karakter.

Corresponding Author: Laila Fitriatuz

SETIA Walisembilan Semarang

lailazakiyyah4@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak merupakan dasar paling penting dalam membentuk insan yang beriman. Akhlak harus ada dan dimiliki oleh setiap manusia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, bagi manusia akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan AllahSwT dan sesama manusia. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari pembinaan akhlak sangat penting dilakukan secara terarah serta konsisten sebagai hasil implementasi akhlak itu sendiri. (Nashrullah & dkk, 2022)

Akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam yang dihasilkan melalui proses penerapan akidah dan syariat. Akhlak diibaratkan sebagai bangunan yang menjadi fondasi utama dalam kesempurnaan fondasi bangunan tersebut. Oleh karena itu, dalam diri seseorang tidak akan

terwujud suatu akhlak, apabila seseorang tersebut tidak memiliki akidah serta syariat yang baik (Darma & dkk, 2015). Namun realita menunjukkan pada era globalisasi, telah terjadi problematika terkikisnya nilai-nilai moralitas serta spiritualitas diberbagai kalangan terutama para remaja. Hal ini dapat dilihat banyaknya pergaulan bebas, hilangnya sopan santun, tawuran antar pelajar, kekerasan dan kerusuhan.

Pembinaan akhlak sangat diperlukan manusia, terutama dizaman modern saat ini yang selalu dihadapkan tentang permasalahan moral serta krisis akhlak yang serius, jika permasalahan seperti ini diabaikan, maka hal tersebut dapat menghancurkan masa depan bangsa. Untuk itu, tasawuf merupakan ajaran Islam yang erat kaitannya dengan pelatihan mental dan pembinaan ruhaniah agar selalu dekat dengan AllahSwt. Tasawuf juga merupakan ajaran Islam dengan menekankan pada konsep Islam Rahmatan lilalamin, yang menjunjung tinggi nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari, sebagai wujud manifestasi akhlakul karimah (Anwar, 2005). Manusia akan menjadi sempurna apabila mempunyai akhlak terpuji serta mampu menjauhkan segala akhlak tercela (Deswinta, 2014).

Pondok pesantren adalah salah satu Lembaga Pendidikan non formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam serta menerapkan pembelajaran tasawuf secara jelas dalam kurikulumnya dengan seorang kiai sebagai sentral utama atau pengasuh para santri yang belajar didalamnya. Menurut Sudjono Prasodjo, pesantren dipahami sebagai suatu Lembaga Pendidikan dan pengajaran agama, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santri berdasarkan kitab-kitab kuning Ketika berada dipondok (Prasodjo, 1982). Sehingga dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pondok pesantren berperan dildalam usaha membina moral serta spiritual disemua kalangan masyarakat.

Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan akhlak santri. Dalam konteks ini, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam menjadi sangat penting dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia.

Dengan visi untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono telah berhasil mengembangkan program pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Melalui pengajaran nilai-nilai Islam yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadits, serta pembinaan akhlak yang berkelanjutan, pondok pesantren ini telah berhasil membentuk santri yang memiliki karakter yang berakhlak mulia dan siap untuk menjadi pemimpin umat.

Adapun fungsi utama dari pondok pesantren, yaitu sebagai Lembaga yang bertujuan untuk membina para santri agar mampu menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam, serta

dapat mengamalkannya dengan ikhlas didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah SWT (Ali, 2007). Hal ini sesuai dengan visi dan misi yang sudah tentu dimiliki oleh berbagai pondok pesantren dimanapun berada, yang mana pondok pesantren dituntut untuk mengembangkan Pendidikan keagamaan Islam dalam artian yang sebenar-benarnya, bukan hanya sekedar pengajaran atau memberikan ilmu pengetahuan semata, serta bukan hanya bersifat sekedar formalitas saja, namun disini agar dapat mewujudkan terciptanya masyarakat yang berpendidikan, beradab dan berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (A'la, 2006).

Namun, dalam prakteknya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren darulamanah bedono dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, dan lain-lain.

Oleh karena itu, saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam diimplementasikan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren ini, serta dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam, komprehensif, dan naturalistik, sesuai dengan konteks sosial budaya Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara utuh proses implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral peserta didik tanpa melakukan intervensi langsung, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik utama untuk memperoleh informasi yang kaya dan valid. Pertama, observasi partisipatif dilakukan secara langsung di lingkungan pesantren dengan memperhatikan aktivitas keseharian santri. Kegiatan yang diamati meliputi pelaksanaan salat berjamaah, proses belajar mengajar di kelas, serta interaksi sosial antar santri maupun antara santri dan pengasuh pesantren. Observasi ini bertujuan untuk menangkap secara detail bagaimana nilai-nilai keislaman diaplikasikan dalam praktik sehari-hari serta bagaimana suasana pembinaan karakter berlangsung secara natural.

Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa informan kunci yang terdiri dari pengasuh pondok, ustadz/ustadzah, dan sejumlah santri. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengeksplorasi strategi pembinaan akhlak, tantangan yang dihadapi, serta persepsi para pelaku pendidikan terhadap efektivitas pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan pesantren. Wawancara ini memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara detail dan kontekstual.

Ketiga, dokumentasi juga menjadi sumber data penting dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan dokumen resmi yang terkait dengan kegiatan pembinaan di pesantren, seperti jadwal harian santri, kurikulum diniyah yang digunakan, serta catatan dan laporan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter. Dokumentasi ini membantu menambah validitas data observasi dan wawancara dengan memberikan bukti tertulis mengenai pelaksanaan program dan kegiatan pesantren.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan penyaringan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, mengorganisasi data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menguraikan temuan penelitian secara jelas dan terstruktur. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola-pola yang muncul dari data, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengembangan moral santri di pesantren.

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan refleksi diri dan verifikasi bersama narasumber untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan makna yang dimaksud oleh informan.

Dengan metode kualitatif deskriptif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual tentang proses pembinaan moral berbasis nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan keagamaan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap para santri, beserta beberapa ustadz dan ustadzah. Hasil survei tersebut peneliti mengajukan beberapa

pertanyaan yaitu: Apakah pendidikan agama islam itu penting bagi para santri?, Apakah hubungan antara pendidikan agama Islam dengan akhlak santri?, Seberapa penting pendidikan agama islam terhadap akhlak santri?

Dari data yang dikumpulkan, diperoleh beberapa hasil utama terkait implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak santri, sebagai berikut: Nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam seluruh aktivitas santri mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Setiap kegiatan dibuka dan ditutup dengan doa, serta dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Pembiasaan ibadah wajib dan sunnah seperti salat berjamaah, salat tahajud, membaca Al-Qur'an, dan puasa Senin-Kamis dijadikan rutinitas yang mengakar.

Keteladanan ustadz, ustadzah dan pengasuh sangat kuat, di mana para pendidik tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga mencontohkan langsung perilaku akhlak yang baik. Santri menunjukkan perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti menjadi lebih sopan, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab setelah beberapa bulan mengikuti sistem pendidikan yang telah ada di pondok, dan adanya sistem pembinaan dan penegakan tata tertib yang disertai pemantauan, pendekatan spiritual dan edukatif dalam memberikan peringatan kepada pelanggar.

Pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono merupakan proses yang holistik dan terpadu, yang tidak hanya mengandalkan pengajaran kognitif tetapi juga pendekatan afektif dan psikomotorik. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran (ṣidq), amanah, tawadhu', ikhlas, dan sabar tidak hanya diajarkan dalam kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono.

Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Amanah

Kegiatan spiritual seperti salat tahajud, dzikir, kajian rutin dan tahsinul qiroah membentuk karakter spiritual yang kuat. Pembiasaan ini melatih kepekaan hati, rasa syukur, dan dapat menambah kedekatan diri kita dengan Allah SWT. Hal ini juga memiliki manfaat yang baik diantaranya: Meningkatkan kesadaran spiritual, Memperkuat Iman, Mendekatkan diri kepada Allah Swt, Melatih kesabaran dan ketenangan, Meningkatkan rasa syukur

Keteladanan dari para ustadz, ustadzah dan pengasuh menciptakan iklim edukatif yang inspiratif. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan metode uswah hasanah (teladan baik) dalam proses pembelajaran akhlak. Efek positif dari adanya keteladanan dari pendidik adalah: Membangun Kepercayaan, Menginspirasi perilaku positif kepada para santri, Menciptakan iklim yang kondusif, Mengembangkan akhlaqul karimah, Meningkatkan motivasi belajar.

Suasana pesantren yang religius, penuh kedisiplinan dan solidaritas, mendorong terciptanya budaya akhlakul karimah. Interaksi antar santri mengajarkan pentingnya toleransi, empati, dan kerja sama.

Kegiatan di luar kelas seperti muhadharah, organisasi santri, dan bakti sosial memperluas cakrawala santri untuk mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sosial. Dan dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain: Meningkatkan kemampuan berbicara, berdebat, dan kepemimpinan. Mengembangkan kesadaran sosial, tanggung jawab, dan empati, Meningkatkan rasa syukur dan memahami pentingnya membantu orang lain, Mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sosial.

Setiap pelanggaran akhlak ditangani dengan pendekatan yang tidak hanya menegur, tetapi juga membina. Pembinaan ini mencakup nasihat, muhasabah, dan kadang hukuman ringan yang mendidik.

Keseluruhan implementasi tersebut mencerminkan bahwa pembinaan akhlak tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menyatu dalam seluruh aspek kehidupan di pondok pesantren.

Berikut adalah hasil dari wawancara kepada beberapa ustad dan ustadzah dan beberapa santri Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono mengenai Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono.

Tim Peneliti: Apakah pendidikan agama islam itu penting bagi para santri?

Ustad: Pendidikan agama Islam sangat penting bagi para santri. Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5

 خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ إِفْرَأْ
 عَلَّقَى مِنْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ
 الْأَكْرَمَ وَرَبُّكَ إِفْرَأْ
 بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي
 يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ

Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an. Pendidikan agama Islam membantu para santri memahami ajaran Islam dengan benar, mengembangkan iman dan taqwa, serta membentuk akhlak yang baik.

Santri: Pendidikan agama Islam sangat penting bagi kami para santri. Pendidikan agama Islam membantu kami memahami ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik, mengembangkan iman dan takwa, serta membentuk karakter yang baik. Dengan pendidikan agama Islam, kami dapat memahami bagaimana cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tim Peneliti Apakah hubungan antara pendidikan agama Islam dengan akhlak santri?

Ustadzah: Pendidikan agama Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan akhlak santri. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 22:

أَوْ ءَابَاءَهُمْ كَانُوا وَلَوْ وَرَسُولُهُ اللَّهُ حَادَّ مَنْ يُؤَادُّونَ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ يُؤْمِنُونَ قَوْمًا تَجِدُ لَأَ وَيُدْخِلُهُمْ ۖ مِنْهُ بِرُوحٍ وَأَيَّدَهُمُ الْإِيمَانَ قُلُوبِهِمْ فِي كَتَبَ أُولَئِكَ ۖ عَشِيرَتُهُمْ أَوْ إِخْوَانُهُمْ أَوْ أَبْنَاءُهُمْ إِنَّ أَلَّا ۖ اللَّهُ حَزَبُ أُولَئِكَ ۖ عَنْهُ وَرَضُوا عَنْهُمْ اللَّهُ رَضِيَ ۖ فِيهَا خُلْدِينَ الْأَنْهَرُ تَحْتَهَا مِنْ تَجْرَى جَنَّتِ الْمُفْلِحُونَ هُمْ اللَّهُ حَزَبُ

Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.

Allah SWT menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan memiliki akhlak yang baik. Pendidikan agama Islam membantu para santri memahami nilai-nilai Islam dan mengembangkan akhlak yang baik, seperti jujur, sabar, dan kasih sayang.

Santri: Pendidikan agama Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan akhlak kami para santri. Pendidikan agama Islam membantu kami memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta membentuk karakter yang baik. Dengan pendidikan agama Islam, kami dapat mengembangkan akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial.

Tim Peneliti: Seberapa penting pendidikan agama islam terhadap akhlak santri?

Ustadzah: Pendidikan agama Islam sangat penting terhadap akhlak santri. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

الْأَخْلَاقُ صَالِحٌ لِاتِّمَمِ بُعِثْتُ إِنَّمَا

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (HR. Bukhari).

Pendidikan agama Islam membantu para santri mengembangkan akhlak yang baik, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menjadi prioritas bagi para santri.

Santri: Pendidikan agama Islam sangat penting bagi akhlak kami para santri. Tanpa pendidikan agama Islam, kami tidak akan memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta tidak akan dapat mengembangkan akhlak yang baik. Pendidikan agama Islam membantu kami menjadi pribadi yang lebih baik, lebih peduli, dan lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat penting bagi kami para santri.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, dan kesabaran merupakan fondasi yang kuat dalam membentuk akhlak santri yang baik. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darulamanah Bedono perlu dibahas dan dianalisis lebih lanjut. Pembahasan

ini akan membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darulamanah Bedono, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi tersebut. Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional, memainkan peran penting dalam membentuk akhlak santri melalui penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini diimplementasikan melalui pendekatan formal (kurikulum), nonformal (pembiasaan dan keteladanan), serta kultural (budaya pesantren).

Pembiasaan Ibadah sebagai Pembentuk Akhlak

Menurut Imam al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan men-dalam tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak baik lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran. (Warasto, 2018)

Imam al-Ghazali menjelaskan definisi akhlak sebagai berikut: Bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu). (Nata, 2006)

Pembiasaan dalam beribadah memiliki efek langsung terhadap pembentukan akhlak santri. Kegiatan seperti salat berjamaah lima waktu, salat tahajud, tilawah Al-Qur'an, dan dzikir rutin, tidak hanya menjadi kewajiban ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kedisiplinan, keikhlasan, dan kesabaran. (Syukur, 2020)



Gambar 1. Kegiatan Ibadah Santri

Melalui ibadah, santri dibiasakan untuk tunduk dan taat kepada Allah SWT, yang kemudian ditransformasikan dalam sikap taat kepada aturan dan penghormatan kepada guru serta orang tua. Nilai-nilai seperti kesabaran (shabr), kejujuran (shidq), dan rendah hati (tawadhu') tumbuh melalui kegiatan ibadah yang konsisten.

Keteladanan dari Pengasuh dan Ustadz

Teladan merupakan metode pendidikan yang paling efektif, terutama dalam konteks pembinaan akhlak. Di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono, ustadz dan pengasuh berperan sebagai figur sentral yang tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam bertindak dan berperilaku.



Gambar 1. Kegiatan Pengasuh dengan Santri

Santri melihat langsung bagaimana para pendidik menjaga lisannya, bersikap santun, bersikap adil, serta menunjukkan kasih sayang kepada santri. Keteladanan ini berfungsi sebagai media internalisasi nilai yang lebih kuat dibandingkan ceramah semata. Rasulullah sendiri lebih banyak mendidik dengan contoh nyata daripada perintah lisan. (Munawaroh, 2019)

Kurikulum Diniyah dan Integrasi Nilai

Kurikulum diniyah di pesantren ini mencakup pengajaran kitab-kitab klasik (kutub turats) yang sarat dengan nilai-nilai moral dan akhlak. Kitab-kitab seperti Ta'lim Muta'allim, Aqidatul Awwam, Taisirul Qolaq, atau Bidayatul Hidayah bukan hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan pentingnya etika dalam belajar, adab terhadap guru, dan pengendalian diri.

Pengajaran kitab disampaikan dalam bentuk sorogan, bandongan, diskusi, dan di hafalkan yang memungkinkan santri memahami isi kitab serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai keislaman tidak hanya diketahui, tetapi juga dipahami dan diamalkan.

Kedisiplinan dan Tata Tertib Pondok

Disiplin adalah aspek utama yang diterapkan dalam kehidupan santri. Aturan harian yang ketat seperti jadwal bangun pagi, salat berjamaah, belajar, kerja bakti, dan tidur malam merupakan bentuk pembinaan karakter secara tidak langsung. (Sa'adah, 2017)

Setiap pelanggaran terhadap aturan jadi tidak serta-merta dihukum, namun lebih diarahkan kepada pendekatan pembinaan melalui nasihat, teguran, bahkan pendekatan emosional seperti muhasabah dan pembacaan ayat-ayat tentang dosa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak bersifat represif, tetapi edukatif.

Lingkungan dan Budaya Pesantren

Lingkungan pesantren yang religius menciptakan kehidupan pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak. Mulai dari interaksi sesama santri, penggunaan bahasa sehari-hari (Arab-Inggris), kebersamaan dalam kegiatan sosial, hingga budaya gotong royong dalam kerja bakti, semua membentuk watak dan karakter yang luhur. (Ardianto, 2021)

Kehidupan bersama yang jauh dari orang tua juga melatih kemandirian, tanggung jawab, dan toleransi yang tinggi. Dalam suasana inilah santri belajar mengendalikan diri, bersabar atas ujian, dan menyelesaikan masalah dengan musyawarah.

Kegiatan Ekstrakurikuler Spiritual dan Sosial

Selain kegiatan akademik, pondok pesantrendarul amanah bedono juga menyediakan ruang bagi pengembangan kepribadian santri melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah (latihan pidato), pramuka islami, majelis dzikir, olahraga, serta pelatihan kepemimpinan. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih keberanian, rasa percaya diri, keterampilan berorganisasi, dan jiwa sosial.



Gambar 1. Kegiatan Pengasuh dengan Santri

Dalam kegiatan sosial, santri diajak untuk peduli terhadap sesama, seperti melalui kegiatan bakti sosial, infaq rutin, atau program berbagi makanan ke masyarakat sekitar. Ini menjadi bentuk nyata dari penanaman akhlak empati dan kepedulian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak santri dilakukan melalui pendekatan formal, nonformal, dan kultural. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak santri adalah keteladanan pengasuh dan ustadz, kurikulum diniyah, kedisiplinan dan tata tertib, lingkungan dan budaya pesantren, serta kegiatan ekstrakurikuler spiritual dan sosial.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan akhlak santri, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kualitas pengajaran agama Islam di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. Kedua, perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan partisipasi santri dalam kegiatan ekstrakurikuler spiritual dan sosial. Ketiga, perlu dilakukan peningkatan kualitas lingkungan dan budaya pesantren. Keempat, perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam membentuk akhlak santri yang lebih baik. Kelima, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, A. (2006). *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Lkis, 5.
- Ali, M. (2007). *Imu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT IMTIMA, 4.
- Anwar, M. S. (2005). *Akhlak Tasawuf*. Bandung Nuansa, 14.
- Ardianto, L. (2021). URGENSI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR PACULGOWANG DIWEK JOMBANG. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 2, Desember, 7.
- Darma, S., & dkk. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali. *Jurnal At Ta'dib* Vol. 10, no. 2 Desember, 6.
- Deswinta. (2014). Konsepsi al-Ghazali tentang Fiqh dan Tasawuf. *JURIS* Vol. 13, no. 1 Juni, 6.
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2, 9.
- Nashrullah, A. M., & dkk. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk. *Journal of Ethics and Spirituality* Volume 6, Number 2, 2.

- Nata, A. (2006). Akhlak Tasawuf. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 3.
- Prasodjo, S. (1982). Profil Pesantren. Jakarta LP3S, 3.
- Sa'adah, U. (2017). HUKUMAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN. Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 01, Januari-Juni, 4.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. MISYKAT AL-ANWAR:JURNAL KAJIAN ISLAM DAN MASYARAKAT VOLUME 3,NO2,, 8.
- Warasto, H. N. (2018). PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA(Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni, 68.
- Warasto, H. N. (2018). PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA(Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). URNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni, 71.